# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Serangga merupakan fauna yang paling mendominasi di bumi. Serangga memiliki berbagai bentuk, struktur, keindahan, maupun segi kejinakan. Serangga juga memiliki keanekaragaman yang tidak biasa dalam perilaku, serta ukuran yang juga berfungsi sebagai cangkang (*eksoskeleton*), yaitu kulitnya juga berfungsi sebagai penyangga tubuh, ukuran tubuh yang cukup kecil tidak sulit untuk diperoleh keamanan dari serangan musuh. Dari berbagai serangga yang memiliki bentuk yang disebabkan oleh faktor peyebaran.

Penyebarannya dikendalikan oleh lingkungan, jadi terdapat berbagai macam serangga. Perbedan ini karena iklim, musim, ketinggian, dan jenis makanan. Semakin banyak tempat dengan berbagai kondisi, semakin beragam pula jenis serangga, misalnya halnya jenis-jenis serangga berbahaya dan tidak berbahaya. Serangga pula dijumpai di dekat kita dengan terencana, ataupun bisa jadi serangga sudah jadi bagian dari hidup kita.

Tawon vespa merupakan jenis serangga berbahaya yang memiliki sengatan yang berisiko menyebabkan kematian. Peneliti tawon dari pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Hari Nugroho menjelaskan bahwa, tawon vespa paling banyak ditemukan di semua lingkungan, hutan, padang rumput, kawasan *mangrove*, areal pertanian hingga perkampungan. Tawon vespa agresif jika merasa terganggu, misalnya suara getaran yang berasal dari aktivitas manusia.

Penjelasan serangga berbahaya dan tidak berbahaya sangat penting bagi anak-anak berusia 6-12 tahun karena, terdapat serangga yang berbahaya di sekitar seperti, tawon vespa, tomcat, dan ulat bulu. Namun, banyak anak-anak mengabaikan risiko serangga. Dikutip di berbagai media, ada beberapa contoh kasus serangga seperti tawon vespa, ulat bulu, dan tomkat terhadap anak di lihat dari (1) Tribun Solo bahwa 4 bocah di Sukoharjo tersengat tawon dikarenakan anak-anak yang melempar sarang tawon dan pada akhirnya menyengat kepada anak-anak, (2) seputar *iNews* dari *youtube* salah satu 4 anak pelajar dari Garut Jawa Barat meninggal dunia dikarenakan 4 anak pelajar bermain dan melihat sarang tawon di atap rumah salah satu mereka lallu mengusik sarang tawon menggunakan kayu akibatnya tawon langsung menyerang dan salah satu anak meninggal dikarenakan banyak sengatan di bagian kepala dan badan hingga menimbulkan peradangan (23/112019), (3) dari BBC News Indonesia pada bulan Maret dan Desember 2017, 2 orang korban meninggal merupakan anak- anak salah satunya yang bernama Azzam dikarenakan anak tersebut menyentuh bambu hingga terkena sarang tawon, lalu tawon mengejar Azzam sampai mendapatkan sengatan cukup banyak, (4) antvklik.com pada (20/12/2019) satu anak di Tanjungpinang, Kepulauan Riau meninggal dunia, (5) tribunnews, iseng berujung maut, anak meninggal setelah tersengat tawon karena salah satu temannya melempar sarang dengan batu (22/11/2019), (6) radar madiun.co.id, tersengat lebah, 21 siswa SDN Bangunsari, Mejayan masuk UGD dikarenakan salah satu seorang siswa melempari sarang tawon, (7) Kompas.com, anak-anak di Indramayu jadi korban serangan tomcat (02/09/2020), (8) detiknews.com, ulat bulu serang Sekolah di Pasuruan, malah dibuat mainan para siswa dan banyak siswa yang merasa takut dengan keberadaan ulat di sekitar mereka (25/07/2019). Adanya berita yang terdapat diatas dapat simpulkan bahwa pengenalan tentang bahaya nya serangga di sekitar kita, harus diketahui dan dipahami oleh anak-anak.

Berdsarkan kasus di atas, bahwa penting untuk menghadirkan media pengenalan serangga untuk anak berusia 6-12 tahun agar anak bisa memilah jenis-jenis serangga berbahaya maupun tidak berbahaya, penulis juga mengambil dari Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005, yang menemukan bahwa media yang cocok digunakan untuk anak- sekolah dasar (6 -12 tahun) adalah media visual, karena anak akan lebih efektif mendapatkan apa yang disampaikan dengan memanfaatkan media visual.

Buku adalah identitas fisik yang memiliki kelebihan, bahwa buku dapat bertahan cukup lama dan dapat dijadikan sebagai bahan pilihan, daripada media online yang lebih mudah hilang sewaktu-waktu. Dalam perancangan buku foto ini, penulis menggunakan visual yang bergantung pada fotografi makro. Buku foto ini diandalkan untuk membuat anak lebih mengenal serangga yang ada di dekat, misalnya dari segi habitat, makanan, berbahaya maupun tidak berbahaya.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang terdapat permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang buku foto “serangga di sekitar kita” sebagai pengenalan bagi anak usia 6-12 tahun?

## **Tujuan Perancangan**

Membagikan pengenalan tentang serangga di sekitar kita kepada anak usia 6-12 tahun melalui buku foto.

## **Batasan Perancangan**

Batasan lingkup perancangan ini menyangkut beberapa hal, antara lain:

1. Pada buku foto “serangga di sekitar kita”, penulis berpusat pada pengenalan serangga seperti habitat, makanan, berbahaya maupun tidak berbahaya.
2. Serangga yang akan diambil oleh penulis menurut dari buku “ Mengenal Serangga Di Sekitar Kita” meliputi : belalang, belalang setandu, capung, jangkrik, kalajengking, kecoa, kepik, kumbang, kunang-kunang, kupu-kupu, kutu, laba-laba, lalat, lebah madu, ngengat, nyamuk, orong-orong, rayap, semut, semut rangrang, tawon kertas, tawon vespa, ulat bulu dan tomcat.
3. Target *audience* buku foto dituju kepada anak usia 6-12 tahun
4. Ukuran buku foto yaitu 20 cm x 20 cm
5. Media pendukung berupa pembatas buku, penggaris, pin, x- banner dan poster.
6. Strategi fotografi yang digunakan fotografi makro *close up*, dan normal skala besar, dan dengan menggunakan *smartphone* bantuan lensbong (lensa bongkaran) dari lensa prosumer 45mm.

## **Manfaat Perancangan**

Manfaat yang diperoleh dari perancangan buku foto “serangga di sekitar kita”, sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan atau wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu di bidang desain komunikasi visual yang telah diperoleh selama perkuliahan. Memberikan pengenalan mengenai serangga di sekitar kita.

1. **Bagi Lembaga STIKI**

Sebagai literatur bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual di STIKI Malang yang akan meneliti mengenai buku foto serangga.

1. **Bagi anak usia 6-12 tahun**

Manfaat dari perancangan buku foto adalah untuk memudahkan anak usia 6-12 tahun mengenal serangga yang berbahaya dan tidak berbahaya melalui media buku foto.

1. **Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual STIKI Malang**

Mampu memberikan pemahaman atau informasi kepada mahasiswa Desain Komunikasi Visual di STIKI Malang sehubungan dengan rencana pembuatan buku foto.